

Penelitian terhadap 'Kara','Node' dan 'Tame ni' melalui ragam bahasa Jurnalistik

Junita Evalin S

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20157766&lokasi=lokal>

Abstrak

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Adapun yang menjadi pemasalahan di dalam skripsi ini adalah mengenai perbedaan makna atau karakteristik yang terdapat pada kata sambung kara, node, dan tame ni. Ditinjau dari segi leksikon, baik kara maupun node dan tame ni memiliki arti yang sama di dalam Bahasa Indonesia, yakni karena. Akan tetapi, pada kenyataannya ketiga kata sambung tersebut tidak selalu bisa digunakan secara manasuka. Bila ketiganya tidak selalu dapat digunakan secara manasuka, tentunya ada sesuatu yang membedakan masing-masing kata sambung tersebut. Setelah penulis melakukan analisis terhadap 27 buah kalimat yang mengandung kata kara, node, dan, tame ni, penulis menemukan bahwa ketiga kata sambung tersebut ternyata memang memiliki perbedaan makna. Dari ketiganya, Kara dan node adalah dua kata sambung yang mungkin cukup Sulit dibedakan karena perbedaan di antara keduanya yang hanya sebatas menyangkut subjektivitas dan objektivitas pembicara dari pembicara. Meskipun ini agak sulit dibuktikan dalam analisis, tetapi akhirnya penulis dapat mencapai kesimpulan mengapa kara, node, dan tame ni tidak selalu dapat digunakan secara manasuka. Dari analisa yang dilakukan, penulis menemukan bahwa kara umumnya digunakan pada kalimat berbentuk percakapan dan lebih sering digunakan saat seseorang menyampaikan sesuatu sebab atau alasan berdasarkan subjektivitasnya sendiri. Sedangkan node umumnya digunakan saat seseorang menyampaikan sesuatu sebab atau alasan berdasarkan pendapat objektif. Dan yan terakhir tame ni, kata ini lebih banyak digunakan dalam bentuk-bentuk formal khususnya dalam tulisan.